

BAB I

A. LATAR BELAKANG

1. Umum

Indonesia memiliki potensi alam seperti tanah, air dan segala kekayaan yang ada didalamnya. Potensi tersebut dapat dikembangkan agar lebih terolah dengan baik. Potensi alam yang dikembangkan misalnya didarat berupa gunung, pegunungan, ataupun daratan sedangkan di air dapat berupa sungai, rawa dan laut. Indonesia memiliki potensi Sumber Daya Air yang sangat besar. Luas perairan Umum di Indonesia mencapai 54 juta hektar yang terdiri atas 39,4 juta hektar perairan rawa / daerah pasang surut, 12 juta hektar perairan sungai dan 2,6 juta hektar perairan danau baik alam maupun buatan.

Sungai sebagai salah satu potensi alam yang banyak tersebar diberbagai wilayah di Indonesia memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan sebagai obyek wisata alam. Karakteristik sungai yang dinamis dan alami menyimpan satu daya tarik sendiri. Fasilitas rekreasi terutama yang berkenaan dengan penggunaan elemen air dapat menjadi salah satu pilihan dalam pengembangan sungai tersebut.

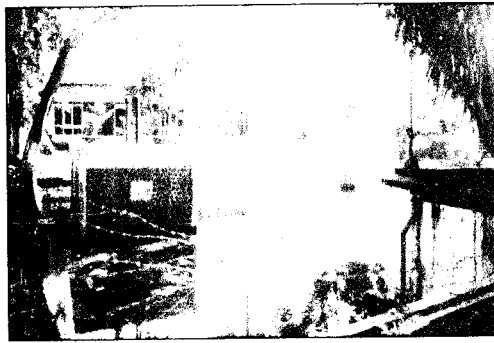
Kawasan wisata akan menarik pengunjung bila kawasan tersebut mempunyai "image" yang kuat yang disebabkan oleh potensi Sumber Daya Alamnya. Pilihan berkunjung kesuatu kawasan wisata tidak ditentukan secara obyektif tetapi keputusan lebih cenderung disebabkan oleh adanya image tertentu yang mampu dibayangkan oleh si pengunjung.

Potensi Wisata Air di Kabupaten Klaten

Daerah Kabupaten Klaten memiliki dua potensi alam di air yang cukup berpotensi untuk dikembangkan yaitu Rawa Jombor dan Mata Air Cokro Tulung. Saat ini rawa Jombor oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten dikembangkan sebagai area pemancingan yang sekaligus menjadi rumah makan apung, sedangkan Cokro Tulung dikembangkan sebagai pemandian baik buatan maupun alam. Untuk pemandian buatan berupa kolam renang sedangkan yang alami berupa aliran sungai kecil yang tidak begitu deras, namun sayang keduanya sangat minim dalam pengelolaan sehingga terkesan tidak jelas konsep dan perawatannya. Sumber air pemandian diambil dari mata air Cokro Tulung yang menjadikan obyek wisata ini mempunyai nilai lebih dari pemandian biasa, dan dari sinilah PDAM mendistribusikan air bersih kepada konsumen. Pemandangan alam yang indah dan masih alami bias menjadi daya tarik tersendiri.

2. Khusus

Mata air Ingas merupakan daerah dataran rendah berterasering (ketinggian kurang lebih 210m dpal) yang merupakan bagian dari kaki vulkanik Gunung Merapi. Mata Air ini terletak berdekatan dengan kali Pusur di desa Cokro, kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Daerah Mata Air Ingas terletak pada ketinggian berkisar antara 200m dpal sampai 210m dpal. Mata Airnya sendiri terletak pada ketinggian kurang lebih 204 m dpal, disebelah selatan kali/sungai Pusur.



Mata air Ingas
Sumber: Penulis

2.1 Isu Non Arsitektural

Secara makro, posisi obyek dan daya tarik wisata Ingas mendapatkan tempat yang sangat potensial dalam konstelasi kunjungan wisata lokal. Hal ini bisa dilihat dari jumlah kunjungan obyek wisata Ingas yang berada dinomor pertama diantara obyek wisata lain dengan karakter yang sama (obyek wisata berbasis air), di Kabupaten Klaten.

Jumlah kunjungan ke Obyek Wisata Air Kabupaten Klaten Tahun 2002

- Tirto Mulyo : 3,621
- Jolotundo : 13,500
- Lumban Tirto : 31,775
- Sumber Ingas : 74,975

Sumber: Kantor Pariwisata Kabupaten Klaten

Isu pengembangan Pariwisata Jawa Tengah

Saat ini prioritas pengembangan pariwisata di Jawa Tengah ditempati oleh obyek dan daya tarik wisata budaya, sedangkan obyek dan daya tarik wisata alam menempati posisi kedua. Prioritas pengembangan ini didasarkan atas pertimbangan jumlah obyek dan daya tarik wisata budaya yang jauh lebih banyak daripada obyek dan daya tarik wisata alam.

Potensi yang dimiliki oleh Mata Air Ingas serta perannya yang cukup besar, telah menarik perhatian pemerintah daerah untuk dapat mengembangkannya. Selain itu posisi ingas yang berada diantara tiga titik origin besar yaitu Surakarta, Yogyakarta, dan Semarang. Secara Regional dapat menjadi titik awal distribusi kunjungan ke ODTW lain, baik yang berskala lokal, regional, serta dalam jangka panjang dapat berubah menjadi skala internasional seperti Candi Prambanan dan Candi Borobudur.

Isu pengembangan Merapi Belt

Merapi Belt, merupakan sebuah terminology spasial yang mengandung makna fisik pada jalur ditubuh kerucut Gunung Merapi, kawasan Merapi Belt yang berada diwilayah Magelang-Sleman-Klaten-Boyolali, merupakan suatu kawasan yang mempunyai fungsi lindung dan fungsi budidaya. Dengan demikian, pengembangan potensi Mata Air Ingas sangat diperlukan mengingat keberadaannya sebagai bagian dari jalur Merapi Belt.

2.2 Isu Arsitektural

Keadaan dilapangan memperlihatkan bahwa peruntukan lahan masih belum jelas pengaturannya. Meskipun sudah terdapat pengelompokan (seperti fasilitas kios/warung makan dan tempat mandi) tetapi kesan semrawut masih terlihat pada masing-masing area, baik lokasi sumber air, area mandi, area cuci, dsb. Secara keseluruhan kondisi tersebut mendorong citra kawasan yang nampak semrawut. Untuk itu perlu dilakukan penataan terutama dalam hal penataan fungsi lahan untuk pengembangan fasilitas pendukung bagi obyek wisata sumber air Ingas dengan mempertimbangkan potensi alam yang ada

seperti keberagaman kemiringan kontur, vegetasi dan air. Penataan fungsi lahan disini dimaksudkan untuk memperjelas area yang ada di Mata Air Ingas seperti area Wisata tirta/ritual, area pelayanan wisata meliputi loket, kios souvenir dsb. Area inti yaitu gedung PDAM.

Untuk pengembangan sebagai area wisata, dimana penampilan bangunan menjadi salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan. Bangunan yang terdapat pada lokasi sumber area Sumber Air Ingas relatif masih belum tertata. Untuk pengembangan sebagai area wisata maka perlu dipikirkan penataan bangunan berdasarkan fungsi dan penampilannya.

B. PERMASALAHAN

1. Umum

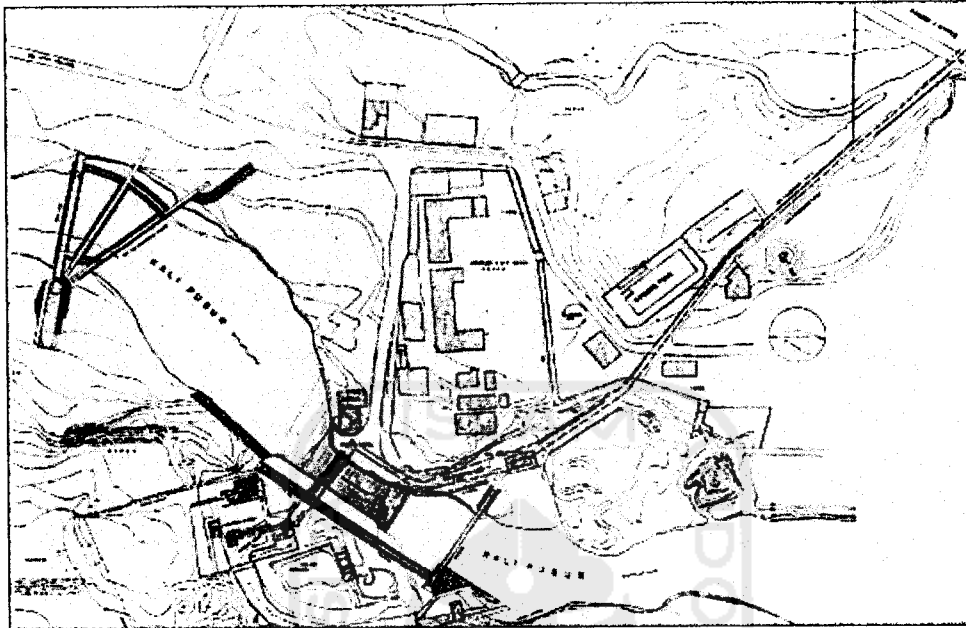
Bagaimana menciptakan suatu fasilitas wisata dan olahraga air yang bisa mengakomodasi tuntutan kebutuhan pengguna sebagai suatu sarana dan prasarana yang memadai dengan pola pemanfaatan potensi alam sebagai konsep perancangan utamanya.

2. Khusus

Bagaimana bentuk penampilan bangunan, wujud penataan tata gubahan massa dan tata ruang luar yang merespon potensi alam yang ada, yaitu kontur, vegetasi, air.

C. SPESIFIKASI OBYEK RANCANGAN

1. Lokasi obyek rancangan



Peta lokasi
sumber kantor PDAM Surakarta

Lokasi site wilayah perencanaan terletak di Desa Cokro, kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah. Posisinya terletak kurang lebih 17km di sebelah utara kota Klaten dengan luas kawasan kurang lebih 1500 m². sementara jarak ibukota Kecamatan Tulung ke daerah lain relative dekat yaitu 5km ke Kabupaten Klaten, 6km ke Kecamatan Polanharjo, 11km ke Kecamatan Karangnom dan 6km ke Kecamatan Jatianom.

Batas wilayah site:

- Sebelah Utara : Desa Daleman
- Sebelah Timur: Kecamatan Polan Harjo
- Sebelah Barat: Desa Pucang Miliran
- Sebelah Selatan: Desa Gedong Jetis

2. Motivasi kunjungan

Berdasarkan pengamatan awal motivasi kunjungan dapat dibedakan menjadi 3 kategori :

- Datang dengan tujuan untuk berwisata

Mereka yang datang untuk berwisata biasanya memanfaatkan obyek wisata yang berupa kolam renang. Wisatawan yang datang untuk berenang terdiri dari anak-anak, remaja dan dewasa. Ada juga orang tua yang datang untuk berwisata ke area mata air ini, namun biasanya orangtua ini datang bersama keluarganya.

- Datang untuk memanfaatkan mata air (bukan tujuan wisata)

Mereka yang datang berasal dari daerah disekitar lokasi dengan tujuan mandi dan mencuci

- Datang untuk melakukan ritual tertentu

Pengunjung yang datang melakukan ritual tertentu, datang ke lokasi ini pada hari-hari tertentu khususnya pada hari-hari mendekati bulan puasa. Mereka yang datang untuk tujuan ini biasanya berasal dari daerah sekitar lokasi sampai daerah diluar kabupaten klaten. Dilihat dari segi usia, biasanya mereka adalah orang-orang dewasa dan orang tua.

3. Bangunan yang ada

a) Area Parkir

- Sifat bangunan : belum terbangun (menggunakan tanah kosong)

FASILITAS WISATA AIR MATA AIR INGAS COKRO TULUNG DI KLATEN
TATA RUANG LUAR, TATA MASSA DAN PENAMPILAN BANGUNAN YANG MERESPON POTENSI ALAM

- Luas area : $5 \times 20 \text{ m}^2$

b) Gerbang Masuk

a. Loket karcis

- Sifat bangunan : permanen
- Struktur utama : tembok batu bata
- Kondisi : baik
- Luas bangunan : $1 \times 1 \text{ m}^2$

b. Jembatan masuk

- Sifat bangunan : permanen
- Struktur utama : konstruksi kabel/ jembatan gantung
- Kondisi : baik
- Luas : $1,5 \times 15 \text{ m}^2$

c) Bangunan Pengelolaan Sumber Air

a. Bangunan kantor

- Sifat bangunan : permanen
- Struktur utama : dinding bata
- Kondisi : baik
- Luas : $5 \times 10 \text{ m}^2$

b. Bangunan rumah air

- Sifat bangunan : permanen
- Struktur utama : beton bertulang
- Kondisi : baik
- Luas : $2,5 \times 4 \times 2,5 \text{ m}^3$

c) Kolam Pemandian

- Sifat bangunan : permanen
- Struktur utama : beton bertulang
- Kondisi : baik
- Luas : $8 \times 10 \text{ m}^2$

d) Sungai Pelimpahan

- Sifat bangunan : permanen
- Struktur utama : pasangan batu kali
- Kondisi : baik
- Luas : $1,5 \times 3 \times 45 \text{ m}^3$

e) Lavatory

- Sifat bangunan : permanen
- Struktur utama : dinding bata
- Kondisi : baik
- Luas : $1,5 \times 9 \text{ m}^2$

f) Warung makan dan minum (berupa kapling-kapling)

- Sifat bangunan : semi permanen
- Struktur utama : dinding kayu
- Kondisi : jelek
- Luas : $8 \times (2 \times 3) \text{ m}^2$

D. Lingkup perancangan

Perancangan dipusatkan pada fasilitas-fasilitas wisata di obyek wisata mata air Ingas Cokrotulung sebagai wadah pemenuhan kebutuhan wisatawan dan meningkatkan daya tarik kepariwisataan dengan elemen-elemen potensi alam yang ada. Perancangan terbatas pada lingkup disiplin ilmu arsitektur dengan penekanan tata ruang luar, tata massa dan penampilan bangunan dengan merespon potensi-potensi alam yang ada.



DIAGRAM POLA PIKIR

